

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data berupa angka dan bisa diukur serta diuji dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data berdasarkan prosedur statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022 dengan jumlah perusahaan pertambangan sektor basic material dan Energy sebanyak 109 perusahaan. Pemilihan periode 3 tahun bertujuan untuk bisa membandingkan keadaan perusahaan selama tiga tahun mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menguraikan permasalahan didalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan ketentuan tertentu yang digunakan untuk menggabungkan informasi atau data yang menggambarkan sifat dan ciri yang dimiliki populasi. sampel yang baik digunakan mempunyai dua kriteria yaitu inklusi dan eksklusi. sampel pada penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020, 2021, 2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan dalam Rupiah. Hal ini dimaksudkan agar adanya konsistensi data keuangan dan operasional perusahaan dimana hal ini agar memudahkan perbandingan dan analisis antar perusahaan dalam sampel dan penggunaan mata uang berbeda dapat menimbulkan bias dan komplikasi dalam analisis karena fluktuasi nilai tukar mata uang.
3. Perusahaan Pertambangan yang mengalami kerugian.
4. Perusahaan pertambangan yang memiliki informasi lengkap yang dibutuhkan.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen yang telah ada. Sehingga data yang didapat data dalam bentuk asli, telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini berasal dari *website* BEI (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan meninjau, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI dan dokumen ICMD yang dimana merupakan laporan tahunan dan laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Dua variabel yang dimasukkan di dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang dihitung menggunakan CR, *leverage* yang dihitung menggunakan DAR dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan nilai asset bersih (*ln asset*). Variabel terikat (Variabel dependen) dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang dihitung menggunakan ETR.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Berikut penjelasan mengenai definisi operasional variabel-variabel di dalam penelitian ini :

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi fokus utama di dalam penelitian ini. Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, agresivitas pajak dihitung menggunakan proxy ETR yaitu perbandingan antara pajak rill yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak yang perhitungannya didasarkan pada data keuangan yang di hasilkan oleh perusahaan. Jika pada rasio ETR hasilnya di bawah 25% berarti ada dugaan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan agresivitas pajak (Putri & Hanif, 2020).

3.6.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (variabel independen) yaitu likuiditas, leverage dan Ukuran Perusahaan.

3.6.2.1 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Bisnis dengan rasio likuiditas yang tinggi secara efektif melindungi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, memastikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan dapat dengan mudah menjual asetnya bila diperlukan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Suyanto & Supramono, 2012), tingkat loyalitas suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajaknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang rendah lebih berusaha dalam melakukan penghematan beban yang ditanggung perusahaan yang didalamnya terdapat beban pajak. Ketika beban yang ditanggung perusahaan lebih kecil, kemungkinan besar perusahaan tersebut lebih mampu melunasi hutang hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator *Current Rasio* yaitu dengan cara membandingkan antara aset lancar dan hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

3.6.2.2 Leverage

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014). Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh kewajiban yang digunakan untuk membiayai aktiva yang berasal dari kreditur. Penggunaan hutang akan menimbulkan biaya yaitu beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga dengan adanya biaya bunga yang dikenakan atas kewajiban perusahaan, perusahaan cenderung akan memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan. Dalam kaitannya dengan pajak perilaku ini bisa disebabkan karena bunga yang dimana merupakan beban yang bisa mengurangi pendapatan kena pajak (PKP).

Adapun leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah hasil perbandingan dari total utang (debt) perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014). DAR merupakan salah satu metrik paling umum yang digunakan untuk perhitungan leverage, hal ini dikarenakan DAR mudah dihitung dan dipahami, hanya dengan membagi total hutang dengan aset. Kesederhanaan ini memungkinkan perbandingan cepat antara perusahaan pertambangan dan industri lainnya. DAR juga memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk mendanai operasinya dan tingkat hutang yang tinggi juga menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi karena perusahaan lebih rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan suku bunga. Dan juga DAR pada industri pertambangan umumnya memiliki modal yang tinggi dan siklus bisnis yang

berfluktuasi dimana DAR membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya di tengah fluktuasi. Terakhir kesediaan data dimana data yang diperlukan untuk menghitung DAR umumnya tersedia secara publik dalam laporan keuangan perusahaan dan kemudahan akses data ini memungkinkan analisis leverage yang efisien.

Penggunaan Debt to Asset Ratio (DAR) umumnya digunakan sebagai rasio leverage karena DAR memiliki kelebihan atau Lebih akurat dibandingkan dengan DER dimana DAR secara langsung menunjukkan proporsi aset perusahaan yang didanai oleh hutang, yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang eksposur perusahaan terhadap risiko keuangan sedangkan untuk DER dapat terdistorsi oleh perubahan struktur ekuitas perusahaan, seperti penerbitan saham yang tidak selalu mencerminkan perusahaan riil dalam risiko keuangan dan lebih relevan terhadap perusahaan pertambangan, perusahaan pertambangan umumnya memiliki aset tetap yang besar seperti peralatan yang didanai oleh hutang dimana menggunakan DAR lebih tepat untuk mengukur leverage karena mempertimbangkan total aset termasuk aset tetap sedangkan DER hanya berfokus kepada ekuitas pemegang saham yang mungkin tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang struktur modal perusahaan pertambangan.

3.6.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu ciri perusahaan yang merupakan salah satu variabel penduga dan banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut (Lanis

& Richardson, 2012) ukuran perusahaan bisa diukur dengan natural logaritma dari total aset.

3.7 Pengukuran

Tabel 3. 1

Pengukuran variabel-variabel

Diolah oleh penulis

Variabel	Skala	Pengukuran
CR	Rasio	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
DAR	Rasio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran perusahaan	Rasio	Ln Asset
ETR	Rasio	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

3.7 Metode Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dengan program secara komprehensif dan bersifat deskriptif-analitik. Analisis implikasi antara berbagai variabel dengan melakukan uji statistik SEM (*Structural Equation Modeling*). *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu analisis dimana menggabungkan pendekatan antara analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*struktural model*) dan juga analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis indikasi antara berbagai variabel (Sugiyono, 2011). Pada dasarnya analisis SEM digunakan untuk mendapatkan suatu model struktural yang dimana selanjutnya model tersebut dapat digunakan untuk dugaan atau pembuktian model. Selanjutnya, analisis SEM juga digunakan untuk melihat besar kecilnya pengaruh, baik secara langsung dan tidak langsung maupun pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis dalam penelitian ini memakai SEM melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS) untuk melihat kompleksitas hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain, dan juga hubungan suatu variabel dan indikator-indikatornya. Pendekatan ini menggunakan dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* atau disebut juga dengan model struktural mendeskripsikan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada rumusan masalah maupun hipotesis penelitian (*Substantive theory*). Sedangkan *outer model* atau model pengukuran menggambarkan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya yang menentukan ciri indikator dari masing-masing variabel laten, apakah formatif atau refleksif, berdasarkan deskripsi operasional variabel.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik untuk menganalisis dan menyusun data kuantitatif, akhirnya didapat gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Analisis ini digunakan untuk memahami deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi (Ghozali, 2016).

3.8.2 Uji Outer Model

Model ini menguraikan hubungan variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dengan kata lain, *outer model* menjelaskan bagaimana setiap indikator berkaitan dengan variabel laten yang sesuai. Evaluasi model pengukuran atau model luar dengan indikator reflektif melibatkan penilaian dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator-indikatornya, serta keandalan untuk blok indikator (Ghozali, 2014).

3.8.3 Hasil Uji *Inner Model*.

Pengujian *inner model* dilakukan untuk mengevaluasi hubungan variabel laten berdasarkan rumusan masalah maupun yang sudah dihipotesiskan di dalam penelitian ini. Pengujian *inner model* digunakan untuk menentukan hubungan searah (kolinearitas) antar konstruksi dan untuk mengukur seberapa baiknya kemampuan prediksi dalam memprediksi hasil Hair, j et al., 2019 dalam (Abdiyah & Dewi Prastiti, 2023)

1. Uji Collinearity

Suatu variabel dapat digunakan dalam sebuah model jika tidak terjadi kolineritas yang tinggi dengan nilai $VIF < 5$. Jika nilai $VIF > 5$ maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian.

2. *R-Square* (R^2)

R-Square merupakan penilaian untuk melihat hubungan antara variabel dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* sendiri digunakan untuk menilai atau memprediksi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *R-Square* pada *Smart-PLS* dapat dilihat bersamaan dengan analisis untuk validitas dan reliabilitas pada tahap analisis *PLS-Algorithm*.

3. *F-Square* (F^2)

F-Square (Effect Size) merupakan penilaian guna melihat kekuatan pengaruh antar variabel Independent terhadap variabel dependen. Nilai *F-Square* dapat dilihat bersamaan pada tahap *PLS-Algorithm*. Berdasarkan nilai *F-Square*, kekuatan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel

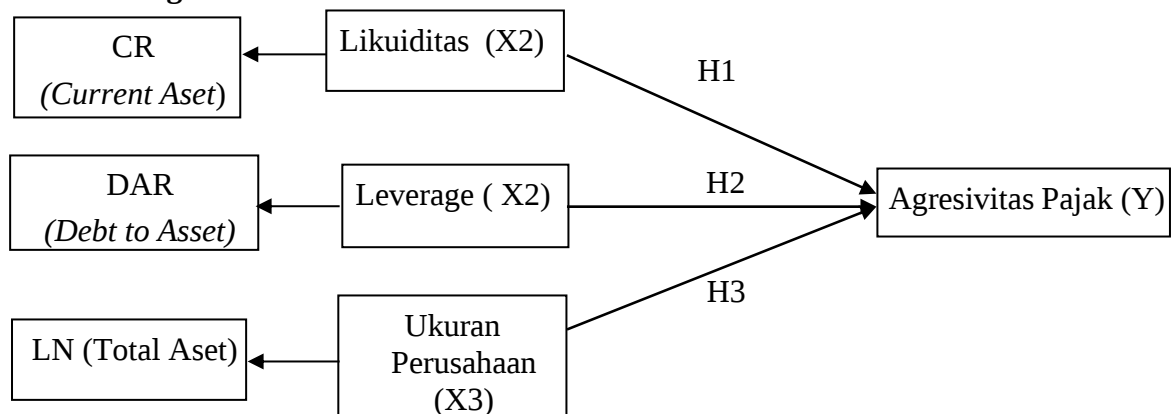
dependen dapat digolongkan sebagai berikut (Hair, j et al., 2019) :

1. Nilai *F-Square* 0,02 hal ini berarti memiliki pengaruh lemah.
2. Nilai *F-Square* 0,15 hal ini berarti moderat.
3. Nilai *F-Square* 0,35 hal ini berarti memiliki pengaruh tinggi.

4. *Model Fit.*

Model Fit digunakan untuk melihat atau sebagai indikator kesesuaian sebuah model. Untuk mengukur kelayakan suatu model pada *model fit*, dapat dilihat pada nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*). Nilai SRMR digunakan untuk melihat kecocokan atau kesesuaian hubungan antar variabel pada model yang diteliti. Model dikatakan cocok atau sesuai untuk menjelaskan hubungan antar variabel jika nilai SRMR < 0,10 (Ghozali, 2014).

3.8.4 Diagram Jalur



Gambar 3. 1

Model Analisis dari Diagram Jalur

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.8.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Bootstaping. Uji hipotesis dilakukan dengan t-test dimana diperoleh p-value $< 0,05$ maka dapat disimpulkan signifikan dan sebaliknya jika p-value $> 0,05$ maka dapat simpulkan tidak signifikan. Dengan kata lain H1 diterima jika p-value $< 0,05$ (Ghozali, 2014).

3.9 Hipotesa Operasional

3.9.1 Likuiditas

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Ho1 ; $\beta_1 \leq 0$: Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Ho1 ; $\beta_1 > 0$: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3.9.2 Leverage

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Ho2 ; $\beta_2 \leq 0$: Leverage tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Ho2 ; $\beta_2 > 0$: Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3.9.3 Ukuran Perusahaan

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Ho3 ; $\beta_3 \geq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Ho3 ; $\beta_3 < 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.